

**ANALISIS KELANGKAAN BAHAN BAKAR MINYAK PREMIUM DI STASIUN
PENGISIAN BAHAN BAKAR UMUM (SPBU) KABUPATEN KARIMUN TAHUN
2013-2014**

Oleh :
Nelpan Gustian Harahap
Email : Rossenere22@yahoo.co.id
Pembimbing : Drs. H. Ishak, M.Si

Jurusan Ilmu Pemerintahan– Prodi Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

**Analysis of Fuel Scarcity Premium In General Fuel Filling Stations (Gas Station)
Karimun Regency Year 2013-2014**

PT. Ology Karimun Bumi Sukses are subsidiaries of the Company Karimun regency has the right to manage the General Fuel Filling Stations in Karimun. because PT. Ology Karimun Bumi Sukses Has a 51% stake, while the regional government only has 49%. In the Year 2013-2014 General Fuel Filling Stations in Karimun experienced shortages.

This study aimed to describe or explain how the mechanism of distribution of fuel oil in the General Fuel Filling Station Karimun and the factors that influence on the scarcity of fuel oil (Premium) is. As well as any efforts made by the Government in addressing the scarcity happened.

From the research results can be found constraints or factors inhibiting the mechanism of distribution of fuel oil as a constraint to bad weather, quotas limited mileage far enough and the behavior of traders who hoard fuel oil being filled back and forth in the Station General Fuel Filling. So also with the regional government, many of the policies issued from purchase restrictions, placing the security forces in General Fuel Filling Stations up to hold one more unit of the General Fuel Filling Stations are new.

Keywords: Scarcity, Distribution Mechanism

Pendahuluan

Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) merupakan salah satu elemen penting didalam pergerakan ekonomi. Dikarenakan setiap terjadinya suatu kegiatan hampir semua menggunakan bahan bakar. Oleh karena itu kelangkaan bahan bakar umum khususnya bensin memberikan dampak yang sangat luas diberbagai aspek kehidupan. Sektor yang paling cepat

terkena dampaknya adalah di sektor transportasi.

Kelangkaan ini tentunya terjadi oleh pengaruh berbagai faktor diantaranya adalah kurangnya pengawasan dari pihak Pemerintah Daerah. Salah satu tugas pokok dan fungsi dari Pemerintah Daerah adalah mengawasi jalannya pemerintahan termasuk didalamnya mengawasi pihak-pihak yang disepakati sebagai pengelolaan SPBU.

Pengawasan dapat dimaknai sebagai proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan tersebut. Upaya yang sistematis untuk menetapkan kinerja standard pada perencanaan untuk merancang sistem umpan balik informasi dan untuk membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan.

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang penting dalam suatu organisasi atau perusahaan, disamping faktor lain seperti aktiva dan modal. Oleh karena itu sumber daya manusia harus dikelola dengan baik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi, sebagai salah satu fungsi dalam organisasi yang dikenal dengan manajemen sumber daya manusia.

Bahan bakar minyak merupakan komoditas strategis dan vital yang menguasai hajat hidup orang banyak sehingga pemerintah wajib menjamin kelancaran pendistribusiannya diseluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral no.16 Tahun 2011 pasal 10 poin 5 yaitu penyalur hanya dapat melakukan kegiatan penyaluran bahan bakar minyak secara langsung kepada pengguna transportasi darat melalui sarana dan fasilitas Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU). Dan menurut pasal 4 poin 2 yakni penyalur melakukan kegiatan penyaluran untuk transportasi laut, penyalur dapat menguasai sarana dan fasilitas.

PT Ology Karimun Bumi Sukses (OKBS) adalah anak perusahaan Perusda yang merupakan badan usaha milik daerah, PT OKBS merupakan perusahaan penerima penyertaan modal Pemkab Karimun, sebesar Rp3,4 miliar. dugaan telah terjadi penyimpangan keuangan

negara yang berasal dari dana PMP (Penyertaan Modal Pemerintah), dilakukan oleh PT OKBS semakin kuat karena sekali dalam seminggu stasiun pengisian bahan bakar umum (SPBU) yang di kelola PT OKBS selalu mengalami kehabisan BBM jenis premium maupun solar.

Padahal dana PMP yang dikucurkan oleh Pemkab Karimun itu dialokasikan untuk menambah modal pembelian stok BBM, logikanya dengan dikucurkannya dana PMP itu Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) tersebut tidak boleh lagi mengalami kehabisan stok BBM karena Pertamina tidak memberlakukan pembatasan pembelian stok BBM untuk Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU), akan tetapi faktanya sejak satu tahun terakhir minimal satu kali dalam seminggu atau empat kali dalam sebulan Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) itu terus mengalami kehabisan stok BBM. (**Sumber : Ciputra News 20 Februari 2013**).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas adapun rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan distribusi Bahan Bakar Minyak di Kabupaten Karimun?
2. Mengapa terjadi kelangkaan bahan bakar minyak premium distasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) Kabupaten Karimun?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, berikut tujuan dari penelitian ini :
 - a. Untuk mengetahui prosedur atau mekanisme pengalokasian dan distribusi Bahan Bakar Minyak Premium di Kabupaten Karimun.
 - b. Untuk mengetahui terjadinya kelangkaan bahan bakar minyak

premium di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) Kabupaten Karimun.

1. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan khususnya Pengawasan Pemerintahan di Bidang Perusahaan Daerah, untuk membandingkan antara teori yang telah didapat di bangku kuliah dengan praktik yang sesungguhnya.

b. Secara Praktis

Sebagai sumbangsih pemikiran, informasi dan bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan-kebijakan yang terbaik untuk Kabupaten Karimun dalam upaya untuk meningkatkan Pengawasan Pemerintahan.

Kerangka Teori

Pada prinsipnya Kerangka Teori sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian agar penelitian tersebut jelas arah dan tujuannya. Adapun teori yang saya gunakan pada karya ilmiah saya ini adalah :

1. Teori Ekonomi (Supply dan Demand)

Yang menjadi masalah pokok dalam ekonomi adalah bagaimana mencapai keseimbangan antara kebutuhan dan alat pemuas kebutuhan. Menurut ajaran ekonomi klasik yang dipelopori oleh Adam Smith (Syafri, 2000: 10) ada tiga hal yang merupakan masalah pokok dalam ekonomi, yaitu konsumen, produsen dan distribusi. Lain halnya dengan ajaran ekonomi modern berpendapat dengan semakin majunya ilmu pemerintahan dan teknologi, manusia dalam memenuhi kebutuhannya semakin bermasalah.

Permasalahan itu disebabkan oleh *semakin meningkatnya kebutuhan manusia sedangkan alat pemuasnya terbatas*.

Teori penawaran dan permintaan (supply and demand) dalam ilmu ekonomi, adalah penggambaran atas hubungan-hubungan dipasar antara calon pembeli dan penjual dari suatu barang. Model penawaran dan permintaan digunakan untuk menggunakan harga dan kuantitas yang terjual dipasar. Model ini sangat penting untuk melakukan analisis ekonomi mikro terhadap perilaku serta interaksi para pembeli dan penjual.

a. Penawaran (Supply)

Penawaran berasal dari produsen. Penawaran adalah sejumlah barang atau jasa yang ditawarkan oleh penjual pada berbagai tingkat harga dan dalam waktu tertentu, misalnya per hari, per bulan, dan per tahun. Jumlah komoditas yang akan dijual oleh penjual disebut kuantitas yang ditawarkan yang merupakan arus kontiniu per satuan waktu. Jumlah yang ditawarkan bias berbeda dengan jumlah yang benar-benar dijual. Bias saja jumlah yang ditawarkan lebih besar daripada jumlah yang benar-benar terjual. (Sukwiaty, 2006: 73)

Adapun hukum penawaran adalah “*semakin tinggi harga suatu barang, maka semakin banyak jumlah barang tersebut akan ditawarkan oleh para penjual. Sebaliknya, makin rendah harga suatu barang, maka semakin sedikit jumlah barang tersebut yang ditawarkan*”. Dari hokum penawaran diatas dapat kita gambarkan kurva penawaran adalah suatu kurva yang menunjukkan hubungan diantara harga suatu barang tertentu dengan jumlah barang tersebut yang ditawarkan.

b. Permintaan (Demand)

Konsep permintaan merupakan bahan kajian yang sangat penting dalam ilmu ekonomi. Dalam ilmu ekonomi permintaan adalah jumlah produk yang diinginkan dan mampu dibeli konsumen pada berbagai tingkat harga dalam jangka waktu tertentu

dengan menganggap factor yang mempengaruhinya konstan atau tetap. (Sukwiaty, 2006: 66)

Sedangkan Fungsi permintaan adalah merupakan suatu fungsi yang menunjukkan kondisi permintaan barang yang diminta oleh konsumen terhadap barang yang diproduksi oleh produsen. Dalam hukum permintaan, besar kecilnya jumlah yang diminta akan suatu barang, sangat tergantung pada tingkat harga barang tersebut, jika keadaan lainnya dianggap tetap (*ceteris paribus*), seperti untuk selera konsumen, perbandingan barang lainnya, pendapatan konsumen dan lain lain, maka dengan asumsi bahwa tingkat pendapatan masyarakat dianggap tetap, sementara dilain pihak harga barang naik, hal ini tentunya akan menimbulkan jumlah permintaan barang semakin berkurang. (Andi Supangat, 2006: 128).

2. Teori Pengawasan

Pengawasan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pemeriksaan atau pengendalian. Sedangkan Pengawasan Sosial adalah kesadaran bersama sbg manusia yg dibatasi oleh kekuatan yg sepadan bagi intensitas dng lingkungan untuk bertingkah laku dl cara tertentu tanpa memandang secara berlebih-lebihan kepentingan sendiri.

“Pengawasan adalah segala usaha atau kegiatan untuk mengetahui atau menilai kenyataan yang sebenarnya tentang pelaksanaan tugas atau pekerjaan, apakah sesuai dengan yang semestinya atau tidak”. (Sujanto, 1986:19).

M. Manullang (2005 : 173) mendefinisikan pengawasan sebagai berikut, “Pengawasan sebagai suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula”.

3. Teori Manajemen Strategi Sektor Publik

Manajemen strategis adalah suatu sarana dalam menyediakan kepemimpinan yang maju terkait masalah fundamental organisasi dan lingkungannya dengan cara-cara sistematis, efektif dan berorientasi pada tujuan. Ketika berhasil, manajemen strategis menjadi suatu jalan dalam menghadapi orang, mendapatkan komitmen, menyetir organisasi menuju masa depan, memberi kerangka kerja dalam reorganisasi dan redesain untuk efisiensi dan kualitas yang lebih baik, dan membentuk partnership dan joint venture dengan organisasi lain.

Manajemen strategi telah muncul sebagai alat serbaguna dimana manajemen sektor publik harus mempunyainya agar organisasi dapat bertahan secara jangka pendek dan jangka menengah serta pembangunan jangka panjang. (Ring dan Perry, 1985)

Metode Penelitian

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode kualitatif yang bermaksud mencari fakta sebanyak-banyaknya untuk kemudian diambil suatu kesimpulan. Penulis menguraikan penulisan ini dengan cara deskriptif (memaparkan) yang dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang dikelilingi dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan atau subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Faktor-faktor Penyebab Kelangkaan Bahan Bakar Minyak

1. Mekanisme Distribusi Bahan Bakar Minyak

Kabupaten Karimun hanya memiliki satu Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) yang terletak di Pulau Tanjung Balai Karimun. Melalui satu-satunya Stasiun pengisian Bahan Bakar Umum di kabupaten Karimun inilah Pendistribusian Bahan Bakar Minyak disalurkan ke Konsumen dengan harga yang sesuai dengan harga yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat.

Bahan Bakar Minyak yang berada di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) di Kabupaten Karimun disalurkan melalui P.T. Pertamina yang berada di Tanjung Uban. Seperti pernyataan Bapak Hendri selaku Kepala SPBU Kabupaten Karimun pada 25 Februari 2015 :

“Bahan Bakar Minyak itu sendiri kita beli langsung di Pertamina Tanjung Uban. Dengan menggunakan kapal Tongkang BBM dibawa kepelabuhan Kuda Laut Jaya. Lalu kita isi BBM ke mobil tangki untuk dibawa ke SPBU Kabupaten Karimun”.

Berdasarkan wawancara diatas, Perusahaan Daerah melalui P.T. Ology Karimun Bumi Sukses selaku pihak yang berwenang untuk mengelola Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum Kabupaten Karimun membeli langsung Bahan Bakar Minyak di Pertamina Tanjung Uban. penyaluran Bahan Bakar Minyak itu sendiri cukup bertahap-tahap dan cukup memakan waktu yang lama. Belum lagi dengan adanya kendala-kendala yang diluar dugaan. Hal itu juga membuat ketersediaan Bahan Bakar Minyak di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum Kabupaten Karimun sering mengalami kekosongan atau kelangkaan. Sesampainya kapal tongkang pengangkut Bahan Bakar Minyak ke Pelabuhan Kuda Laut Jaya, Bahan Bakar Minyak langsung dibongkar dan dimuat kembali kedalam Mobil Tangki yang telah disiapkan oleh pihak pengelola Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum. Sesudah dibongkar dan dimuat ke mobil tangki, Bahan Bakar Minyak tersebut kemudian dibawa ke Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum via darat

yang lebih kurang memakan waktu 15 menit.

Setelah mobil tangki tiba di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum, Bahan Bakar Minyak pun kemudian dimuat kedalam tangki penyimpanan yang telah tersedia dan Bahan Bakar Minyak pun siap dijual. Setelah Bahan Bakar Minyak habis terjual dalam beberapa hari Kapal Tongkang pun kemudian kembali ke Pertamina Tanjung Uban untuk kembali mengisi Bahan Bakar Minyak. Begitulah mekanisme pendistribusian Bahan Bakar Minyak di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum Kabupaten Karimun.

2. Pengaruh Cuaca

Pengaruh cuaca sendiri sangat susah untuk dihindari dikarenakan bukan *human error* melainkan faktor alam. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Hendri selaku Kepala Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum Kabupaten Karimun pada tanggal 24 Februari 2015 :

“faktor cuaca sangat berpengaruh dalam mekanisme pendistribusian Bahan Bakar Minyak ke Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum diakrenakan bisa memakan waktu hampir 2 Hari untuk melakukan perjalanan dari Tanjung Balai Karimun ke Tanjung uban”

Kapal tongkang pengangkut Bahan Bakar Minyak sendiri apabila cuaca buruk hanya bisa bersandar dipelabuhan-pelabuhan terdekat. Melanjutkan perjalanan kembali apabila cuaca sudah memungkinkan. Susah untuk diperkirakan berapa lama apabila cuaca buruk, sering nya apabila cuaca buruk perjalanan pulang pergi Tanjung Balai Karimun menuju Tanjung Uban bisa memakan waktu 2 hari lamanya.

3. Penetapan Kuota

Kelangkaan terjadi apabila permintaan lebih banyak dari pada penawaran. Permintaan disini berarti konsumen Bahan Bakar Minyak itu sendiri sedangkan penawaran ialah Kuota Bahan Bakar Minyak yang disiapkan oleh P.T.

Ology Karimun Bumi Sukses di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum Kabupaten Karimun. Kelangkaan atau kekosongan tidak akan terjadi apabila penawaran lebih banyak dibanding permintaan.

Permintaan sendiri tidak lepas dari banyak nya konsumen pengguna Bahan Bahan Premium dalam hal ini adalah pengguna kendaraan bermotor baik kendaraan bermotor beroda 2 maupun kendaraan bermotor beroda 4. Berikut ini tabel jumlah kendaraan bermotor di Kabupaten Karimun dari Tahun 2010-2015 :

Tabel 3.2: Jumlah Kendaraan Roda Dua dan Roda Empat Kabupaten Karimun 2010-2015

Tahun	Kendaraan Roda Dua	Kendaraan Roda Empat
2010	49.636 unit	3.911 unit
2011	56.741 unit	4450 unit
2012	63.239 unit	5111 unit
2013	70.114 unit	5479 unit
2014	77.210 unit	6598 unit
2015	84242 unit	7018 unit

Sumber:Badan Pusat Statistik Kabupaten Karimun 2015

Dari tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan jumlah kendaraan baik roda dua dan maupun roda empat dari tahun ke tahun. Meningkatnya jumlah kendaraan bermotor secara otomatis jumlah permintaan akan Bahan Bahan Minyak meningkat pula. Tetapi kendalanya Kuota Bahan Bakar Minyak tidak mengalami peningkatan hanya 1000KL per bulan nya. Dengan itu Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum di Kabupaten Karimun Kekurang sekitar 800 hingga 900 KL perbulan nya.

4. Prilaku Pedagang Eceran Dadakan

Kelangkaan yang terjadi berlangsung lama, bukan sehari atau

seminggu. Oleh sebab itu banyak yang memanfaatkan kelangkaan ini. Dari sebagai joki antrian sampai dengan bolak balik mengisi minyak lalu menjual nya lagi dengan harga yang jauh lebih mahal.

Banyak nya prilaku seperti itu sangat meresahkan masyarakat Kabupaten Karimun. disebabkan oleh mahal nya harga Bahan Bakar Minyak yang dijual oleh pedagang dadakan. Pedagang minyak dadakan ini rela bolak balik Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum untuk mengisi lalu minyak nya disedot ulang ke Tangki penyimpanan.

Menurut wawancara dengan bapak M. Hanafis selaku pedagang minyak eceran dadakan pada 25 Februari 2015 :

“kami biasanya memodifikasi tangki motor kami supaya sekali pengisian dapat banyak. Dan biasanya kami sehari empat kali bolak balik. Sampai tangki penyimpanan kami penuh. Itu sebelum ada kebijakan pemerintah jadi sedikit bebas. Setelah itu kami jual lagi minyak nya didaerah kami tinggal.”

B. Upaya-upaya Pemerintah Dalam Mengatasi Kelangkaan

Banyak opini-opini publik yang beredar dimasyarakat menanggapi terjadinya kelangkaan Bahan Bakar Minyak (BBM) khusus nya premium. Ada yang menanggapinya dengan sikap yang positif ada juga sebaliknya. Pemerintah daerah juga tidak tinggal diam akan kelangkaan ini. Menurut bapak Ivit Ivizal, ST, MM selaku Kepala Bidang Minyak dan Gas pada tanggal 24 Februari 2015 :

“kita sendiri selaku pemerintah juga sangat khawatir akan keadaan ini, dengan itu kita membuat kebijakan adanya pengaturan pembelian premium agar premium tersebut dapat disalurkan secara merata dan adil. Kita juga bekerja sama dengan aparat keamanan untuk mengawasi Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum agar sesuai dengan

kebijakan. Sekaligus menjaga keamanan apabila ada hal yang tidak diinginkan terjadi di SPBU”

Dari keterangan diatas pemerintah daerah Kabupaten Karimun sendiri tidak tinggal diam dalam menghadapi kelangkaan tersebut. Membuat kebijakan agar pembelian Bahan Bakar Umum khususnya premium dibatasi agar meminimalisir terjadinya penyimpanan Bahan Bakar Minyak. Tidak hanya itu saja kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah. Dilanjutkan oleh Bapak Ivit Ivizal pada waktu yang sama :

“kita juga menyarankan agar pihak pengelola SPBU dalam hal ini P.T. Ology Karimun Bumi Sukses mencatat kendaraan roda 2 Maupun roda 4 yang mengisi premium. Agar meminimalisir terjadinya penyimpanan premium tersebut. Waktu operasional SPBU juga kita persingkat hanya sampai Ba'da Maghrib SPBU udah harus ditutup”

Pemerintah sendiri mengeluarkan kebijakan tersebut atas dari opini masyarakat yang mengatakan banyaknya kendaraan roda 2 dan roda 4 mengisi kendaraan mereka lalu disalin kedalam tangki-tangki kecil yang mereka miliki lalu mengisi premium lagi di SPBU. Penimbunan seperti ini juga sebagai salah satu penyebab kelangkaan tersebut.

Berbagai kebijakan yang dikeluarkan pemerintah diambil dalam opini publik yang berkembang. Berbagai respon dari masyarakat dalam hal menanggapi kebijakan pemerintah, baik respon positif maupun negatif adalah hal yang wajar dari suatu kebijakan. Berbagai unjuk rasa dari masyarakat maupun organisasi angkutan umum sering kali terjadi di Perusahaan Daerah yang kebetulan lokasinya masih dilingkungan SPBU.

KESIMPULAN

Merujuk pada hasil penelitian penulis. Kelangkaan yang terjadi

disebabkan oleh beberapa faktor yang menyebabkan keterlambatan distribusi. Telah banyak kebijakan yang diambil baik dari pihak pengelola P.T. Ology Karimun Bumi Sukses maupun pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Karimun. Berikut beberapa penyebab terjadinya kelangkaan dan upaya pihak pengelola beserta Pemerintah Daerah Kabupaten Karimun dalam mengatasinya.

Penyebab terjadinya kelangkaan Bahan Bakar Minyak di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum Kabupaten Karimun :

1. Pendistribusian yang lama diakibatkan jarak Kabupaten Karimun dengan Pertamina Tanjung Uban memakan waktu 20 jam.
2. Adanya pengantrian pendistribusian di Pertamina Tanjung Uban.
3. Faktor cuaca yang tidak bagus.
4. Kurangnya tangki penampungan Bahan Bakar Minyak di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum Kabupaten Karimun.
5. Jumlah kendaraan di Kabupaten Karimun dari tahun ke tahun bertambah tetapi kuota Bahan Bakar Minyak tidak terjadi penambahan.

Pemerintah Daerah maupun pihak pengelola Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum dalam hal ini P.T. Ology Karimun Bumi Sukses tidak tinggal diam. Banyak kebijakan yang dibuat P.T Ology Karimun Bumi Sukses bersama Perusahaan Daerah, diantara lain :

1. Membuat sistem buka tutup waktu operasional Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum.
2. Menerapkan batas pengisian Bahan Bakar Minyak bagi kendaraan bermotor.
3. Menempatkannya Polisi Pamong Praja sebagai pihak pengawas

langsung di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum.

4. Memberlakukan pencatatan nomor plat yang mengisi Bahan Bakar Minyak.

Dengan adanya kebijakan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kelangkaan lagi di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum di Kabupaten Karimun.

SARAN

Adapun saran penulis kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Karimun beserta pihak pengelola P.T. Ology Karimun Bumi Sukses adalah penambahan Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum yang berada Di Kabupaten Karimun agar ditambahkannya kuota Bahan Bakar Minyak oleh pihak Pertamina. Agar tidak lagi terjadinya kelangkaan yang berkepanjangan yang merugikan banyak pihak khususnya masyarakat Kabupten Karimun.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.

Kadarman, 1992, *Pengantar Ilmu Manajemen*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Manullang, M. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta UGM University Press.

Ndraha, Taliziduhu, 2011, *Kybernology (Ilmu Pemerintahan Baru)*, Rineka Cipta, Jakarta.

Sujamto, 1996, *Aspek-aspek Pengawasan di Indonesia*. Sinar Grafik, Jakarta.

Siagian P, Sondang. 2004. *Manajemen Stratejik*. Bumi Aksara: Jakarta

Ring, Peter Smith dan Perry, James L. 1985. *Strategic Management in Public and Private Organizations: Implication of Distinctive Contexts and Constraints*. *The Academy of Management Review*, Vol. 10, No. 2.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Sukwiaty, 2006, *Ekonomi*, Yudistira, Bandung.

Supangat, Andi, 2006, *Matematika Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Prenada Media, Jakarta.

Syafiie, Inu Kencana, 2001, *Pengantar Ilmu Pemerintahan*, PT Refika Aditama, Bandung.

Syafril, 2000, *Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi*, Bumi Aksara, Jakarta.

Syahrudin, Rasul. 1997. *Pengukuran Kinerja Dalam Laporan Akuntabilitas, Deputi Bidang Pengawasan*, Universitas Terbuka. Karunika. Jakarta.

DOKUMENTASI:

PERATURAN PERUNDANGAN-
UNDANGAN:

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2001 Tentang Minyak dan Gas Bumi.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 53 tahun 1999 Tentang Pembentukan Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Siak, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kuantan Singingi, dan Kota Batam.

Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral no.16 Tahun 2011 Tentang

Kegiatan Penyaluran Bahan Bakar Minyak.

Peraturan Daerah Kabupaten Karimun Nomor 16 tahun 2001 Tentang Pembentukan Struktur Organisasi Tata Kerja Kecamatan Tebing, Kecamatan Meral, Kecamatan Buru, Kecamatan Kundur Utara dan Kecamatan Kundur Barat.

Peraturan Daerah Kabupaten Karimun Nomor 10 tahun 2004 Tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa.

Peraturan Daerah Kabupaten Karimun Nomor 2 Tahun 2001 Tentang Perusahaan Daerah Kabupaten Karimun.

Skripsi:

Heri Purwanto, *Efektivitas Pemungutan Pajak Hotel Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Pada Dinas Pendapatan daerah (DISPENDA) Kota Pekanbaru: Administrasi Negara*, 2009.

Bacaan Internet :

Dermawan, Rio. “*Pengawas Perusda Harus Turut Bertanggung Jawab*”. 20 Februari 2013.(Pukul 20.22 WIB).

<http://www.ciputranews.com/ibu-kota-daerah/pengawas-perusda-harus-turut-bertanggung-jawab>

Gan, :*Pemerintah Kabupaten Karimun Usul Tambah Kuota BBM*”. 10 Desember 2014. (Pukul 21.30 WIB).

<http://www.haluankepri.com/index.php/ikan/news/news/karimun/43080-pemkab-karimun-usul-tambah-kuota-bbm.html>

SidakNews.com : *SPBU Meral Karimun Hari Ini Resmi Beroperasi*. 22 Februari 2015. (Pukul 23.39 WIB)

Badan Pusat Statistik Kabupaten Karimun.